

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN
TUBUH TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KONKRET
BERBANTUAN E-MODUL DI KELAS IV SD
NEGERI KUTA PASIE**

Salmiah¹, Intan Safiah,² Suci Fitriani,³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Syiah Kuala

[1mianagan2233@gmail.com](mailto:mianagan2233@gmail.com), [2Intan.afia@usk.ac.id](mailto:Intan.afia@usk.ac.id), [3sucifitriani@usk.ac.id](mailto:sucifitriani@usk.ac.id)

ABSTRACT

Science and Social Studies (IPAS) learning on the topic of plant body parts in elementary schools still faces the problem of low student activity and learning outcomes in Grade IV of SD Negeri Kuta Pasie. This condition is caused by the limited variety of learning media used in the classroom. Therefore, it is necessary to utilize learning media that can increase students' involvement in the learning process. This study aims to describe students' learning activities and learning outcomes through the use of concrete media assisted by an e-module. This research employed a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of the study were 25 fourth-grade students of SD Negeri Kuta Pasie. Data collection techniques were conducted through observation and learning outcome tests. The observation of students' activities included several aspects, namely paying attention, listening, completing tasks and asking questions, and showing enthusiasm in participating in the learning process. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative analysis. The results of the study indicate that the use of concrete media assisted by an e-module can improve students' activities in each observed aspect and provide a positive impact on students' learning outcomes. Therefore, this learning media can be used as an alternative effective learning strategy in IPAS learning in elementary schools.

Keywords : student activity, learning outcomes, concrete media, e-module, IPAS.

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian tubuh tumbuhan di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Kuta Pasie yang disebabkan oleh keterbatasan variasi media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik serta hasil belajar melalui penggunaan media konkret berbantuan e-modul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas IV SD Negeri Kuta Pasie. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Observasi aktivitas peserta didik meliputi beberapa aspek, yaitu memperhatikan, menyimak, mengerjakan dan mengajukan pertanyaan, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berbantuan e-modul mampu meningkatkan aktivitas peserta didik pada setiap aspek yang diamati

serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran tersebut dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci : aktivitas peserta didik, hasil belajar, media konkret, e-modul, IPAS.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini karena IPAS mengintegrasikan dua bidang utama, yakni IPA dan IPS, sehingga proses belajar tidak hanya terfokus pada aspek sains, tetapi juga pada keterkaitannya dengan kehidupan sosial. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena alam sekaligus realitas sosial yang saling berkaitan (Viqri et al., 2024). IPA sendiri menjadi salah satu aspek penting untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang lingkungan sekitar, termasuk struktur

dan fungsi makhluk hidup seperti tumbuhan.

Pada tingkat sekolah dasar, terutama di kelas IV, terdapat materi IPAS yang dianggap fundamental, yaitu bagian-bagian tubuh tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, bunga, buah, serta biji. Materi ini menjadi landasan awal bagi siswa untuk mengenal struktur tumbuhan secara ilmiah sekaligus menyadari perannya dalam menjaga keberlangsungan kehidupan di sekitarnya. Pembelajaran IPAS memiliki keterkaitan erat dengan interaksi manusia dan lingkungannya (Husnah et al., 2023).

Penyampaian pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dalam praktik pembelajaran sering menemui hambatan. Banyak siswa kesulitan mengaitkan teori dengan

pengalaman konkret yang mereka jumpai sehari-hari. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep setelah dipelajari. Menurut Nasution (2025) mengemukakan bahwa siswa tidak memahami materi dan sebagian siswa hanya mengandalkan hafalan istilah tanpa benar-benar mengerti makna di baliknya. Situasi tersebut diperburuk dengan model pembelajaran yang masih didominasi ceramah satu arah. Minimnya penggunaan media yang bervariasi membuat suasana kelas monoton, sehingga siswa kurang aktif, cepat bosan, dan tingkat keterlibatan mereka menjadi rendah (Puspita et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri Kuta Pasie pada tanggal 24 agustus 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah tersebut telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun

demikian, penggunaan media pembelajaran masih didominasi pada media gambar dan papan tulis. Berdasarkan hasil evaluasi belajar, pada observasi awal nilai rata-rata siswa sebesar 68,3 di mana 10 dari 27 siswa (37%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih rendah hanya sekitar 11 siswa (40%) yang aktif bertanya atau terlibat dalam diskusi, sementara sebagian besar lainnya tampak pasif dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting, tidak hanya sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam penerapan

media pembelajaran yang mampu mendukung efektivitas proses belajar. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan media konkret yang dipadukan dengan e-modul dalam pembelajaran IPAS materi bagian tubuh-tumbuhan.

Media konkret ini berupa benda nyata seperti akar, batang, dan daun yang dapat dihadirkan langsung ke dalam kelas. Bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, penggunaan objek nyata membantu mereka memahami konsep yang bersifat abstrak. Rosidi (2022) membuktikan bahwa media konkret dalam pembelajaran bagian tumbuhan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena mereka dapat melakukan pengamatan langsung sekaligus menarik kesimpulan mengenai fungsi setiap bagian tumbuhan.

Selain media konkret, kemajuan teknologi dan ilmu Pendidikan menghadirkan alternatif berupa E-Modul. E-Modul adalah bahan ajar digital yang dirancang peneliti dilengkapi dengan berbagai fitur seperti teks, gambar, video pembelajaran serta kuis. Anggraini et al. (2024) e-modul terbukti efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak, meningkatkan aktivitas belajar, serta memudahkan guru dalam penyampaian materi. Hasil penelitian Caherani dan Laily (2024) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep IPA hingga 35% melalui pemanfaatan media digital interaktif.

Dari solusi diatas, Penggunaan media konkret yang dipadukan dengan e-modul memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat proses pembelajaran karena keduanya saling melengkapi

keterbatasan masing-masing. Melalui media konkret, siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka. Di sisi lain, e-modul menghadirkan materi dengan tampilan visual dan fitur interaktif yang mampu menumbuhkan motivasi, meningkatkan partisipasi, serta memperdalam penguasaan konsep dasar bagian tubuh tumbuhan. Oleh karena itu, integrasi kedua media ini diyakini mampu mewujudkan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu, telah menggunakan inovasi media pembelajaran pada materi bagian tubuh tumbuhan. Penerapan e-modul interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep serta capaian

belajar siswa (Putri & Hasanuddin, 2025). Rosidi (2022) fokus pada media konkret yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman. Sementara itu, Anggraini et al. (2024) menekankan keunggulan e-modul sebagai sarana digital yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis media secara terpisah, baik konkret maupun digital. Adapun perbedaan penelitian terhadap permasalahan penelitian ini terletak dari kombinasi media konkret bagian tubuh tumbuhan berbantuan e-modul serta perbedaan tempat penelitian.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam penggunaan media konkret

berbantuan e-modul pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri Kuta Pasie. Menurut Sugiyono (2020), metode kualitatif merupakan pendekatan yang menelaah objek dalam konteks alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi, dianalisis dengan cara induktif, dan hasil penelitian lebih diarahkan pada pemahaman makna daripada upaya generalisasi. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 25 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan 13 komponen yang diamati yaitu berdoa, kesiapan belajar, apersepsi, menyimak penjelasan kegiatan, mengenal media, partisipasi dalam bimbingan, kerja kelompok, presentasi hasil, tes kognitif, refleksi, menyimpulkan

pelajaran dan berdoa penutup dan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur pemahaman kognitif siswa yang disusun berdasarkan indikator teori taksonomi bloom. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan deskriptif mengenai proses serta hasil pembelajaran. Selanjutnya untuk menganalisis aktivitas siswa terdapat lembar observasi yang akan dianalisis. Setelah mendapatkan data penelitian maka dihitung dengan rumus menentukan nilai skor sebagai berikut:

$$skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Tabel 3.1 Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori	Nilai
86 – 100	Sangat Baik	4
75 – 85	Baik	3

56 – 74	Cukup	2	2,51– 3,50	Baik
>55	Kurang	1	1,66 – 2,50	Cukup
Sumber: Arikunto (2007 dalam Nurgiantoro, 2016)			≤ 1,65	Kurang

Hasil nilai ini menjadi dasar dalam menganalisis kecenderungan keterlibatan siswa secara keseluruhan, apakah berada pada kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk mengetahui gambaran umum nilai siswa, digunakan perhitungan nilai rata-rata (mean). Nilai rata-rata siswa dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Adapun rumus yang digunakan Permendikbud 81 A (2014) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai setiap data

n = Banyak Data

Tabel 3.2 Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik

Nilai rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Konversi ini dilakukan dengan cara skor rata-rata dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Rentang Presentase

Rentang Skor	Kategori
76% – 100%	Sangat Baik
56% – 75%	Baik
40% – 55%	Cukup
0% – 39%	Kurang

Sumber: Arikunto (2007 dalam Nurgiantoro, 2016)

Dengan demikian, analisis nilai rata-rata aktivitas siswa dapat memberikan gambaran mengenai

kecenderungan tingkat aktivitas siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Perhitungan persentase ketuntasan bertujuan untuk mengetahui proporsi siswa yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan media konkret dan e-modul. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai atau melampaui KKTP 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran.

Rumus persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase ketuntasan belajar

f=Jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan

N=Jumlah seluruh siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPAS

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan media konkret berbantuan e-modul pada materi bagian tubuh tumbuhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 92,15 dengan distribusi 88% siswa berkategori sangat baik dan 12% berkategori baik.

Secara lebih rinci, deskripsi aktivitas siswa pada setiap aspek menunjukkan hasil yang konsisten. Pada aspek memperhatikan, diperoleh nilai rata-rata 3,85 dengan persentase 96,25% (sangat baik), yang menggambarkan bahwa siswa memiliki kesiapan dan perhatian yang tinggi sejak awal pembelajaran. Pada aspek menyimak, nilai rata-rata mencapai 3,70 dengan persentase 92,5% (sangat baik), yang menunjukkan kemampuan siswa

dalam memahami penjelasan guru serta penggunaan media pembelajaran.

Selanjutnya, pada aspek mengerjakan dan mengajukan pertanyaan, diperoleh nilai rata-rata 3,58 dengan persentase 89,5% (sangat baik), yang mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, pada aspek antusias, diperoleh nilai rata-rata 3,68 dengan persentase 92% (sangat baik), yang menunjukkan bahwa siswa tetap aktif dan terlibat hingga tahap akhir pembelajaran melalui kegiatan refleksi, menyimpulkan materi, dan penutup.

Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil mendeskripsikan bahwa penggunaan media konkret berbantuan e-modul mampu mendorong aktivitas belajar siswa secara optimal pada seluruh aspek yang diamati. Pembelajaran yang memadukan pengalaman langsung dengan dukungan media digital terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, berpusat pada siswa, dan bermakna. Oleh karena itu, media konkret berbantuan e-modul dapat direkomendasikan

sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPAS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan media konkret berbantuan e-modul pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri Kuta Pasie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,8 yang berada pada kategori baik dan telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Dari 25 siswa, sebanyak 22 siswa (88%) dinyatakan tuntas, sedangkan 3 siswa (12%) belum mencapai ketuntasan.

Secara umum, distribusi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori	Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Baik	86 - 100	8 siswa	32 %
Baik	75 - 85	14 siswa	56%
Cukup	60 - 74	3 siswa	12%
Kurang	<60	0 siswa	0%
Jumlah		25 siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi bagian tubuh tumbuhan dengan optimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan media konkret berbantuan e-modul memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Media konkret memberikan pengalaman belajar langsung yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, sedangkan e-modul mendukung pemahaman melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media konkret berbantuan e- modul pada materi

bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri Kuta Pasie. Aktivitas siswa diamati melalui beberapa indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, menyimak, mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 92,15 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari jumlah 25 siswa, sebanyak 22 siswa (88%) berada pada kategori sangat baik dan 3 siswa (12%) berada pada kategori baik, serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan

media konkret berbantuan e-modul berada pada kategori sangat baik.

Jika dibandingkan dengan kondisi observasi awal sebelum penerapan media konkret berbantuan e-modul, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada observasi awal hanya sekitar 11 siswa (40%) yang aktif bertanya atau terlibat dalam diskusi, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih cenderung pasif. Setelah pembelajaran menggunakan media konkret berbantuan e-modul diterapkan, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti mengamati objek tumbuhan secara langsung, berdiskusi dalam kelompok, memanfaatkan e-modul, serta mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret yang

dipadukan dengan e-modul mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media konkret memungkinkan siswa mengamati objek pembelajaran secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa media konkret merupakan benda nyata yang dapat diamati secara langsung oleh siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Secara teoretis, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1936 dalam Munir dan Maemonah 2023) anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan ketika anak mulai mampu berpikir secara logis namun masih membutuhkan bantuan objek nyata untuk memahami konsep

yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar karena membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.

Penggunaan media konkret berupa akar, batang, daun dan bunga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung, menyentuh objek dan menghubungkan konsep dengan media konkret. Hal ini terjadi karena pada tahap operasional konkret, siswa belum mampu memahami konsep abstrak secara penuh tanpa bantuan objek nyata. Dengan adanya media konkret, proses berpikir siswa menjadi lebih terarah dan logis,

Selain itu, penggunaan e-modul sebagai media pendukung juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. E-modul merupakan bahan ajar digital

yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan berbagai fitur seperti teks, gambar, video pembelajaran, dan kuis yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menarik. Dengan adanya e-modul, siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga dapat belajar secara mandiri melalui media digital yang tersedia.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dalam pembelajaran menggunakan media konkret dan e-modul, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap objek tumbuhan, berdiskusi dengan teman kelompok, serta

menyampaikan hasil pengamatan mereka di depan kelas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa secara aktif membangun pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Jika ditinjau berdasarkan aspek aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap aspek aktivitas berada pada kategori sangat baik. Pada aspek memperhatikan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,85 dengan persentase 96,25% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, kesiapan belajar, serta keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru. Kegiatan apersepsi yang dilakukan pada awal pembelajaran membantu siswa menghubungkan pengetahuan

awal dengan materi yang akan dipelajari.

Pada aspek menyimak, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dengan persentase 92,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyimak penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran serta memahami penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru ketika diperkenalkan dengan media konkret berupa tumbuhan serta e-modul yang digunakan sebagai sumber belajar tambahan.

Pada aspek mengerjakan dan mengajukan pertanyaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 dengan persentase 89,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam kegiatan ini siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengerjakan latihan menggunakan media konkret, mengikuti bimbingan guru, bekerja

sama dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengerjakan tes kognitif yang diberikan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga mampu bekerja sama dan mengomunikasikan hasil belajar mereka kepada teman-teman di kelas.

Selanjutnya pada aspek antusias, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan persentase 92% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran, menyimpulkan materi bersama guru, serta mengikuti kegiatan penutup pembelajaran dengan tertib.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidi (2022) yang menyatakan

bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pengamatan dan praktik. Selain itu, penelitian Putri dan Hasanuddin (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun secara keseluruhan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik, masih terdapat 3 siswa yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat belajar yang masih rendah, konsentrasi yang kurang stabil, serta perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Namun demikian, secara umum penggunaan media konkret berbantuan e-modul mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret yang dipadukan dengan e-modul dalam pembelajaran IPAS mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan, diskusi, serta penyampaian hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media konkret berbantuan e-modul efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri Kuta Pasie.

Selain aktivitas belajar, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran IPAS menggunakan media konkret berbantuan e-modul. Ketuntasan hasil belajar dilihat dari 25 siswa yang

mengikuti tes, sebanyak 22 siswa atau sebesar 88% telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan 3 siswa atau sebesar 12% belum mencapai ketuntasan belajar.

Jika dibandingkan dengan observasi awal siswa sebelum penerapan media konkret berbantuan e-modul, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata siswa pada observasi awal sebelumnya sebesar 68,3, kemudian meningkat menjadi 82,8 setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media konkret berbantuan e-modul. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan kedua media tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 82,8 menunjukkan

bahwa secara umum siswa telah memahami materi bagian tubuh tumbuhan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan menggunakan media konkret yang diperkuat dengan penggunaan e-modul sebagai sumber belajar.

Selain dilihat dari nilai akhir, hasil belajar siswa juga dapat dianalisis melalui jawaban benar dan salah pada setiap butir soal. Hasil analisis per butir soal menunjukkan bahwa pada sebagian besar soal, jumlah siswa yang menjawab benar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang menjawab tidak benar. Hal ini mengindikasikan bahwa secara

umum siswa telah menguasai sebagian besar indikator materi yang diujikan. Tingginya persentase jawaban benar pada beberapa butir soal, seperti soal nomor 6 dan 11 menunjukkan bahwa konsep dasar bagian tubuh tumbuhan dapat dipahami dengan baik melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Falah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media konkret yang dipadukan dengan e-modul mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman belajar secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan media konkret berbantuan e-modul berada pada kategori baik. Tingginya persentase

ketuntasan belajar serta nilai rata-rata kelas yang melampaui KKTP menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi bagian tubuh tumbuhan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi media konkret dan e-modul merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penggunaan media konkret berbantuan e-modul dalam penelitian ini juga memiliki beberapa kelebihan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, media konkret membantu siswa mengamati objek pembelajaran secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami konsep bagian

tubuh tumbuhan. Siswa juga terlihat lebih antusias dan aktif karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dwisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa media konkret memberikan pengalaman belajar nyata, meningkatkan motivasi belajar, serta sesuai dengan tahap perkembangan berpikir siswa sekolah dasar.

Selain itu, penggunaan e-modul juga memberikan kelebihan dalam proses pembelajaran. E-modul membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis karena dilengkapi dengan gambar dan video pembelajaran. Siswa juga dapat belajar secara mandiri melalui e-modul yang dapat diakses kapan saja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lastri (2023) yang menyatakan bahwa e-modul dapat meningkatkan motivasi belajar, menyediakan materi yang

terstruktur, serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini juga ditemukan beberapa keterbatasan dalam penggunaan media konkret dan e-modul. Pada penggunaan media konkret, keterbatasan yang ditemukan adalah jumlah objek yang terbatas sehingga tidak semua siswa dapat menggunakannya secara bersamaan. Selain itu, proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama karena siswa perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pujiarti et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret memerlukan persiapan tambahan serta bergantung pada ketersediaan objek.

Sementara itu, penggunaan e-modul juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu

tidak semua siswa memiliki perangkat digital, keterbatasan akses internet menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan e-modul secara optimal, serta pembelajaran mandiri di rumah tanpa pengawasan langsung oleh guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnama et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan e-modul memerlukan perangkat digital dan dukungan akses internet yang memadai.

Penggunaan media konkret yang dipadukan dengan e-modul dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan jika hanya menggunakan satu media saja. Media konkret membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata karena mereka bisa langsung melihat dan berinteraksi dengan objek seperti akar, batang, daun, dan bunga, sehingga konsep yang dipelajari jadi lebih mudah dipahami. Sementara itu, e-modul

berperan dalam memberikan tampilan yang lebih menarik melalui gambar, video pembelajaran, serta latihan interaktif yang bisa memperkuat pemahaman siswa. Hal ini terjadi karena kedua media tersebut saling melengkapi, di mana keterbatasan media konkret yang terbatas dari segi waktu dan variasi bisa ditutupi oleh e-modul, sedangkan e-modul yang cenderung abstrak jadi lebih jelas dengan bantuan media konkret. Dengan begitu, kombinasi kedua media ini membuat proses pembelajaran jadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi media konkret dan e-modul dalam pembelajaran IPAS tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Keterpaduan kedua media

tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret berbantuan e-modul dalam pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri Kuta Pasie. Siswa menunjukkan keterlibatan tinggi selama pembelajaran, baik dalam menyimak penjelasan, mengamati media konkret, maupun berpartisipasi aktif dalam diskusi dan hasil belajar siswa yang melampaui KKTP.

1. Aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik sebanyak 22 siswa (88%) berada pada kategori sangat baik,

sedangkan 3 siswa (12%) berada pada kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam memperhatikan penjelasan guru, menyimak materi, mengerjakan tugas, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, maupun mengikuti kegiatan penutup pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa sebanyak 22 peserta didik (88%) siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,8 yang termasuk kategori Baik dan telah melampaui KKTP. Secara keseluruhan, penerapan media konkret yang dipadukan dengan e-modul terbukti efektif dalam aktivitas,

pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. N., Budiarti, Y., Hartati, S., & Revika, A. 2024. Analisis Penggunaan E-Modul sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPAS SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45321–45326.
- Caherani, B., & Laily, N. 2024. Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual dalam Mata Pelajaran IPAS di MIS Al-Hidayah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 229–238.
- Dwisa, S. O. M., Maryono, & Sholeh, M. (2022). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan siswa pada kelas V SDN 078 Teluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(3), 1036–1045.
- Falah, R. Al, Fanirin, Moch. H., & Iswandi, I. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Kondisi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah btidaiyah. *Journal of Islamic Studies*, 1(5), 630–641. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i5.050>
- Husnah, Patricya, F., & Putri Handayani, T. 2023. Analisis alur tujuan pembelajaran yang dilakukan di lembaga PAUD. *JPDSH Jurnal Pendidikan*

- Dasar dan Sosial Humaniora, 3(1), 57–64.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.426>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
<https://siducat.org/index.php/g HaitSA>
- Munir, M., & Maemonah, M. (2023). Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 157–171.
<https://doi.org/10.23971/muallimun.v3i2.6337>
- Nasution, D. M. & S. S. 2025. Analisis Kesulitan Siswa Memahami Konsep Materi Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 17 Pekanbaru, 4, 1549–1555.
- Pujiarti, T., Asmedy, A., & Fitasari, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 45–50.
- Purnama, I., & Nurrika Wati, S. (2023). Pengaruh modul pembelajaran pada materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan terhadap hasil belajar siswa Di SMK Karsa Mulya. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 243–263.
- Puspita, D., Antara, P. A., & Bayu, G. W. 2024. BATUMBUH: Game Edukasi Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 327–337.
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.77315>
- Rosidi, M. 2022. Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan Dengan Menggunakan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas III C. *Jurnal PGSD*, 12(1), 63–68.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.63-68>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, J.P., & Hasanuddin, H. 2025. Penggunaan E-modul Interaktif berbantuan Geogebra dalam pembelajaran Matematika: Analisis Bibliometrik. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(4), 01–20.

<https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.506>

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. 2024. Problematika pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>